



Sosialisasi Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 6 Palu

Socialization on the Use of Documentary Film Media in History Learning at SMA Negeri 6 Palu

Priyatna Prasetyawati^{1*}, La Samudia Dalili²

¹ Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Tadulako, Indonesia

² Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

Email: priyatnanana62@yahoo.com^{1*}, lasamudiadalili@gmail.com²

*Korespondensi penulis: priyatnanana62@yahoo.com

Article History:

Received: April 23, 2025;

Revised: Mei 19, 2025;

Accepted: Juni 02, 2025;

Published: Juni 09, 2025

Keywords: Learning Media, Documentary Film, History Learning.

Abstract: The problems in this community service are: "Can teachers use documentary film media as a learning resource for students at SMA Negeri 6 Palu? The objectives that can be achieved in this service are: (1). Documentary films are well documented and are expected to be a learning resource for students at SMA Negeri 3 Palu, (2) Documentary films can be a source of inspiration for history teachers both in teaching and in making teaching materials, (3) Documentary films can be well selected, which are adapted to subject matter based on the curriculum used. Assistance to the target audience, namely teachers and students to assist in utilizing documentary film learning media as a learning resource for History at SMA Negeri 3 Palu. The hope to be achieved through this community service is that teachers and students can benefit from the use of documentary film learning media in the learning process to improve the quality of both teaching and learning.

Abstrak

Permasalahan dalam pengabdian kepada Masyarakat ini adalah: "Apakah melalui pengabdian ini guru dapat menggunakan media film dokumenter sebagai sumber belajar peserta didik di SMA Negeri 6 Palu? Tujuan yang dapat dicapai dalam pengabdian ini, adalah: (1). Film dokumenter terdokumentasikan dengan baik dan diharapkan dapat menjadi sumber belajar pada peserta didik di SMA Negeri 3 Palu, (2) Film dokumenter dapat menjadi sumber inspirasi guru sejarah baik dalam mengajar maupun dalam membuat bahan ajar, (3) Film dokumenter dapat terseleksi dengan baik, yang disesuaikan dengan materi-materi pelajaran berdasarkan kurikulum yang digunakan. Pendampingan terhadap khalayak sasaran yaitu guru dan peserta didik untuk mendampingi dalam memanfaatkan media pembelajaran film dokumenter sebagai sumber belajar Sejarah di SMA Negeri 3 Palu. Harapan yang ingin dicapai melalui pengabdian kepada masyarakat ini guru dan peserta didik dapat merasakan manfaat dari penggunaan media pembelajaran film dokumenter dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas baik dalam mengajar maupun dalam belajar.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Film Dokumenter, dan Pembelajaran Sejarah

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan etika moral yang sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan yang baik harus disertai dengan pengajaran yang baik, sumber belajar yang baik, media pembelajaran yang baik dan juga peserta didik yang baik pula agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Agar penyampaian materi lebih menarik guru harus menggunakan media pembelajaran yang memudahkan peserta didik

dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik salah satunya adalah media audio visual. Media audio visual mencakup berbagai bentuk seperti gambar, video, animasi dan audio (Mayang Sarungke, 2023). Salah satu media audio visual yang cocok dijadikan media pembelajaran sejarah adalah film dokumenter. Film dokumenter masih jarang dinikmati oleh seluruh masyarakat, namun jika dikemas dengan baik dan informatif, maka dapat menjadi tontonan yang menarik dan mengerti dengan apa yang diinformasikan (Arie Atwa Magriyanti, 2020). Di SMA Negeri 6 Palu guru sejarah dalam proses pembelajaran telah banyak menggunakan berbagai macam metode dan model pembelajaran, namun tanpa disadari banyak film-film dokumenter yang bernuansa sejarah belum terlalu dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik hanya terfokus pada buku, slide powerpoint ataupun media pembelajaran lain yang non audio visual.

Terkait film dokumenter ini maka diperlukan untuk digunakan sebagai salah satu sumber belajar sejarah yang menarik agar peserta didik dapat memahami esensi dari makna sejarah melalui proses pengamatan pada sebuah film dokumenter. Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan. Film dokumenter menjadi salah satu medium yang kuat dalam mempertahankan keberagaman budaya dan warisan sejarah (Wiranegara, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran sejarah akan lebih menarik apabila film dokumenter dijadikan sebagai sumber belajar oleh guru sejarah di sekolah bagi peserta didiknya. Film dokumenter mampu menampilkan fakta dan realita untuk berbagai tujuan melalui berbagai cara (Hayyi, 2021). Melalui media film dokumenter dapat membuat peserta didik semakin bersemangat untuk mempelajari dan memahami sejarah.

Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tak bisa dipungkiri keberadaannya. Media pembelajaran berfungsi bukan hanya sebagai sarana untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga membantu peserta didik memahami sesuatu yang bersifat abstrak. (Septi Nurfadilah, 2021). Melalui media film dokumenter, peserta didik dapat mengamati secara langsung fakta-fakta yang terjadi dalam sebuah peristiwa sejarah. Film sejarah dapat mengantarkan pada pemahaman atas dinamika eksternal dan internal yang kompleks yang memengaruhi pemikiran dan pemahaman sejarah (Sayer, 2017). Semakin banyak fakta yang diperoleh maka film dokumenter akan semakin menarik karena di dalamnya memuat kekayaan data yang didapat diolah yang bersumber pada kedalaman riset (Danissa Dyah Oktaviani, 2023).

Tim pengabdian menggunakan film dokumenter sebagai salah satu sumber belajar dengan tujuan bahwa film dokumenter yang telah diidentifikasi sebagai sumber belajar dapat ditingkatkan lagi penggunaannya di sekolah-sekolah agar peserta didik lebih bersemangat dan tidak bosan dengan pembelajaran sejarah. Karena dengan belajar sejarah, jiwa nasionalisme

peserta didik akan tumbuh dan rasa bangga terhadap bangsa dan cinta tanah air akan tetap terus terjaga dan meneladani sikap pahlawan yang tidak mudah menyerah. Pembelajaran sejarah akan mengembangkan aktivitas peserta didik untuk melakukan telaah berbagai peristiwa, untuk kemudian dipahami dan diinternalisasikan ke dalam berbagai nilai yang ada dibalik peristiwa itu sehingga melahirkan pedoman untuk bersikap dan bertindak (Syaharuddin, 2020). Dengan dipakainya film dokumenter sebagai salah satu sumber belajar sejarah membuat pandangan peserta didik tentang pembelajaran sejarah yang kurang menarik mengalami perubahan persepsi dan paradigma dalam belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan Tim Pengabdian di SMA Negeri 3 Palu bahwa film dokumenter membantu memudahkan penyajian materi dalam pembelajaran di kelas dan diarahkan pada kreativitas saat mengikuti pembelajaran. Namun, guru masih jarang melakukannya disebabkan kemampuan guru dan peserta didik masih perlu pendampingan di dalam kelas.

2. METODE PELAKSANAAN

Komponen bahan yang diperlukan dalam mendukung terlaksananya kegiatan pendampingan ini meliputi: (1) LCD Proyektor, (2) Laptop, (3) Loudspeaker, (4) Kamera, (5) Kebutuhan ATK yang diperlukan dan alat-alat lainnya yang juga digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Perangkat laptop yang berfungsi sebagai alat utama untuk menyelesaikan laporan pengabdian ini dan juga digunakan untuk presentasi pada saat sosialisasi kegiatan pengabdian berjalan.
2. LCD Proyektor berfungsi untuk menampilkan film dokumenter dan juga menampilkan slide powerpoint pada saat kegiatan sosialisasi berlangsung.
3. Alat kamera yang berfungsi untuk mendokumentasikan setiap aktivitas tim pengabdian dalam mensosialisasikan materi.
4. Perangkat audio/mikrofon yang berfungsi untuk memperbesar suara agar materi yang disampaikan dapat terdengar jelas oleh kelompok sasaran.
5. Loudspeaker yang berfungsi sebagai alat penguat suara agar suara video/film dapat terdengar jelas
6. ATK lainnya seperti block note, dan pulpen yang dibagikan kepada peserta untuk mencatat hal-hal penting dari penyampaian materi oleh tim pengabdian.

Khalayak sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru dan peserta didik SMA Negeri 6 Palu. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik dapat lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran sejarah di kelas dan guru dapat lebih berinovasi dan berkreasi dalam

membuat bahan ajar yang menarik dengan memanfaatkan film dokumenter sebagai media pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah:

1. Perencanaan : Melakukan observasi awal di SMA Negeri 6 Palu, yakni melakukan kunjungan ke sekolah bertemu dengan kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru-guru sejarah untuk membahas kegiatan pengabdian
2. Persiapan : Mempersiapkan segala peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dan mempersiapkan materi-materi sosialisasi serta beberapa film dokumenter untuk ditayangkan pada saat kegiatan berlangsung.
3. Pelaksanaan : Tahapan pelaksanaan terdiri dari:
 - a. Pembukaan Kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Wakasek beserta tim pengabdian dan peserta pengabdian yang terdiri dari guru sejarah dan peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 6 Palu.
 - b. Penyampaian materi oleh masing-masing pengabdian yakni materi pertama mengenai media pembelajaran dan sumber belajar, sedangkan materi kedua mengenai film dokumenter.
 - c. Pelaksanaan kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan melakukan kegiatan pendampingan terhadap peserta didik
 - d. Penutup
4. Evaluasi sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan, maka komunikasi dilakukan antara tim pengabdian dengan pihak mitra dalam hal ini pihak sekolah bersama guru dan peserta didik yang harus terjalin guna mendukung pendampingan untuk pengembangan keterampilan dalam pembelajaran di kelas. Pengabdian kepada Masyarakat dilanjutkan dengan seringnya tim terlibat diskusi dengan para guru Sejarah dan juga peserta didik yang ikut hadir dalam kegiatan pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan PKM

Aktivitas pelaksanaan kegiatan PKM yaitu melakukan sosialisasi penggunaan media pembelajaran film dokumenter dalam pembelajaran sejarah dengan menampilkan materi-materi sosialisasi terkait pemahaman terhadap media pembelajaran film dokumenter dan contoh kepingan video film dokumenter sejarah sebagai rujukan referensi untuk pembuatan materi pembelajaran bagi guru dan sumber belajar bagi siswa. Hal ini disampaikan oleh tim pengabdian dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan yang dilakukan setelah kegiatan pemberian materi selesai. Dalam kegiatan ini

pengabdian mendampingi dan membimbing peserta didik dalam menyampaikan ide dengan cara membuat kesimpulan dari film dokumenter yang telah ditayangkan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan memberikan kesimpulan dan menganalisis serta melatih membuat debat dengan memunculkan pertanyaan dan peserta didik lain menjawabnya. Tim pengabdian juga membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh peserta didik dalam penyelesaian kesimpulan. Proses pembimbingan ini dapat berjalan dengan baik dan cukup insentif karena tim pengabdian dan juga beberapa mahasiswa yang diikutsertakan dalam pengabdian ini dapat turut membantu dalam proses pendampingan, sehingga komunikasi dan proses pendampingan dapat berjalan dengan lancar. Tim pengabdian juga memberikan beberapa link sebagai akses untuk mencari film-film dokumenter yang terkait materi sejarah di Sekolah Menengah Atas kepada guru sebagai bahan untuk pembuatan bahan ajar selanjutnya.

Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik yang begitu besar dalam mengikuti program pengabdian, sambutan yang positif dari guru dan unsur pimpinan dalam hal ini kepala sekolah dan para wakasek serta dukungan dan partisipasi dari guru selama kegiatan pengabdian berlangsung. Motivasi yang tinggi dari peserta didik ditunjukkan dengan penuh semangat dalam mengikuti kegiatan pendampingan hingga sore hari. Mereka dengan aktif menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami sebelumnya serta bersemangat dalam mencoba mengeksplorasi diri dalam mencari ide atau gagasan untuk menyimpulkan materi serta bertanya untuk pengembangan diri dan kreativitas mereka. Peserta didik mengungkapkan bahwa kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi mereka karena memberikan bekal sebagai pengembangan diri. Mereka menilai bahwa kegiatan tersebut dapat memotivasi mereka untuk memulai kegiatan mengumpulkan film-film terkait materi sejarah untuk kemudian dijadikan dokumen pembelajaran, sehingga memungkinkan peserta didik lebih inovatif dan kreatif dalam belajar. Begitupun para guru sejarah juga mulai berinisiatif dalam mengumpulkan video-video yang sesuai tema materi pelajaran. Dengan cara ini maka guru akan mudah dalam menyiapkan materi dan melakukan inovasi dalam pembuatan perangkat pembelajaran sebagai pendukung bahan ajar. Guru sejarah mengapresiasi dengan berhadapan kedepannya dengan tema-tema baru akan tetap dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Negeri 6 Palu.

Guru dan peserta didik meminta kepada tim pengabdian untuk tetap melakukan pendampingan di luar kegiatan seperti meminta masukan dan arahan jika membutuhkan uraian atau pernyataan terkait film dokumenter. Selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat tim pengabdian juga aktif melakukan proses evaluasi baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan

pelaksanaan program kegiatan. Meskipun berjalan dengan baik dan lancar, tetapi selama proses kegiatan pengabdian berlangsung terdapat pula kendala-kendala yang dialami. Adapun faktor penghambat antara lain: (a) saat penentuan pelaksanaan kegiatan pengabdian disebabkan jadwal tim pengabdian yang cukup padat baik mengajar, membimbing dan menguji, meneliti dan lain-lain membuat penetapan waktu kegiatan pengabdian sempit terulur atau tertunda dan sulit untuk disepakati. Namun akhirnya kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik dan terdapat waktu luang untuk datang ke sekolah melaksanakan kegiatan pengabdian. (b) tidak semua peserta pelatihan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan dikarenakan waktu yang singkat, sehingga akses mereka mengeksplorasi kemampuan ide di depan kelas tidak terlaksana secara keseluruhan, walaupun banyak sekali peserta didik yang ingin terlibat lebih giat dalam pengabdian.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik, meskipun menemui beberapa kendala. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang media pembelajaran berupa film dokumenter. Diawal kegiatan terlihat bahwa para peserta didik terlihat sangat antusias dan merasa termotivasi untuk menyampaikan ide dengan melihat tontonan melalui media film dokumenter. Begitupun juga guru sejarah termotivasi untuk membuat bahan ajar menggunakan film sebagai media pembelajaran. Dengan menggunakan film dokumenter sebagai media pembelajaran sejarah akan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan karena peserta didik selain mendengar mereka juga bisa mengamati langsung kejadian atau peristiwa bersejarah sehingga rasa nasionalisme dan kecintaan terhadap bangsa akan menjadi lebih tinggi karena bisa ikut merasakan situasi yang terjadi pada saat menonton kepingan-kepingan video difilm dokumenter tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palu, Wakasek Kurikulum, guru-guru sejarah dan juga peserta didik serta pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam kegiatan ini atas kesediaan untuk meluangkan waktu dan menyediakan tempat sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arie Atwa Magriyanti, H. R. (2020). Film dokumenter sebagai media informasi kompetensi keahlian SMK Negeri 11 Semarang. *Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, 123-132.
- Danissa Dyah Oktaviani, A. F. (2023). Olah data riset: Dasar kunci kekuatan dan keberhasilan film dokumenter. *Nuansa Journal of Arts and Design*.
- Hayyi, D. (2021). Penyutradaraan dalam film dokumenter “Pesona Tari Gandrung”. *Jurnal Visi Komunikasi*, 256-283.
- Mayang Sarungke, P. S. (2023). Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3503-3508.
- Sayer, F. (2017). *Sejarah publik*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Septi Nurfadilah, D. A. (2021). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 243-255.
- Syahrudin. (2020). *Pembelajaran sejarah*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Wiranegara, I. (2024). Peran film dokumenter “Cerita dari dalam Tembok Keraton Surakarta Hadiningrat” untuk mempertahankan warisan budaya. *Jurnal Perwata Indonesia*, 89-102.